

**PROSES REKONSTRUKSI MAKNA “PAHLAWAN DEVISA”
MELALUI KOMUNIKASI INTERPERSONAL LINTAS
BUDAYA PADA PEKERJA WANITA INDONESIA
DI ARAB SAUDI**

**Studi Fenomenologi pada Pekerja Wanita Indonesia di Arab Saudi
tentang Makna “Pahlawan Devisa” melalui Komunikasi Interpersonal
Lintas Budaya di Kabupaten Cianjur**

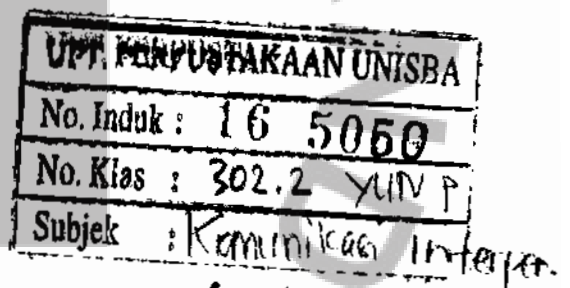
TESIS



**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Sains
Pada Program Studi Magister Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Komunikasi Bisnis**

**Oleh :
NANI YUNINGSIH
NPM : 20080012028**

16.5060



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG
BANDUNG
2015**



UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN

**PROSES KONSTRUKSI MAKNA “PAHLAWAN DEVISA”
MELALUI KOMUNIKASI INTERPERSONAL LINTAS
BUDAYA PADA PEKERJA WANITA INDONESIA
DI ARAB SAUDI**

Studi Fenomenologi pada Pekerja Wanita Indonesia di Arab Saudi
tentang Makna “Pahlawan Devisa” melalui Komunikasi Interpersonal
Lintas Budaya di Kabupaten Cianjur

Oleh:

NANI YUNINGSIH
NPM : 20080012028

16 5050

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Sains
Pada Program Studi Magister Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Komunikasi Bisnis

Bandung,

Pembimbing Utama

Dr. Hj. Ani Yuningsih, M.Si.

Pembimbing Pendamping

Maman Suberman, Drs., M.Si.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Neni Yulianita, M.S.



UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

PENGESAHAN

Judul : **PROSES KONSTRUKSI MAKNA “PAHLAWAN DEvisa” MELALUI KOMUNIKASI INTERPERSONAL LINTAS BUDAYA PADA PEKERJA WANITA INDONESIA DI ARAB SAUDI**

Studi Fenomenologi pada Pekerja Wanita Indonesia di Arab Saudi tentang Makna “Pahlawan Devisa” melalui Komunikasi Interpersonal Lintas budaya di Kabupaten Cianjur

Oleh
Nama : Nani Yuningsih
NPM : 20080012028
Pembimbing Utama : Dr. Hj. Ani Yuningsih, M.Si.
Pembimbing Pendamping : Maman Suherman, Drs., M.Si.
Diujikan Tanggal : 15 Agustus 2014

Telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains pada Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Konsentrasi Komunikasi Bisnis.

Bandung, 21 Februari 2015



Direktur

Prof. Dr. Dey Ravena, S.H., M.H.

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirahim,
Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : NANI YUNINGSIH
Nomor Pokok Mahasiswa : 20080012028
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Tesis yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister, dan Doktor) baik di Universitas Islam Bandung maupun di perguruan tinggi lain;
2. Tesis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, kecuali arahan dan saran Pembimbing utama, pembimbing pendamping dan penguji;
3. Dalam Tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis sudah dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, Juli 2014
Yang membuat Pernyataan,

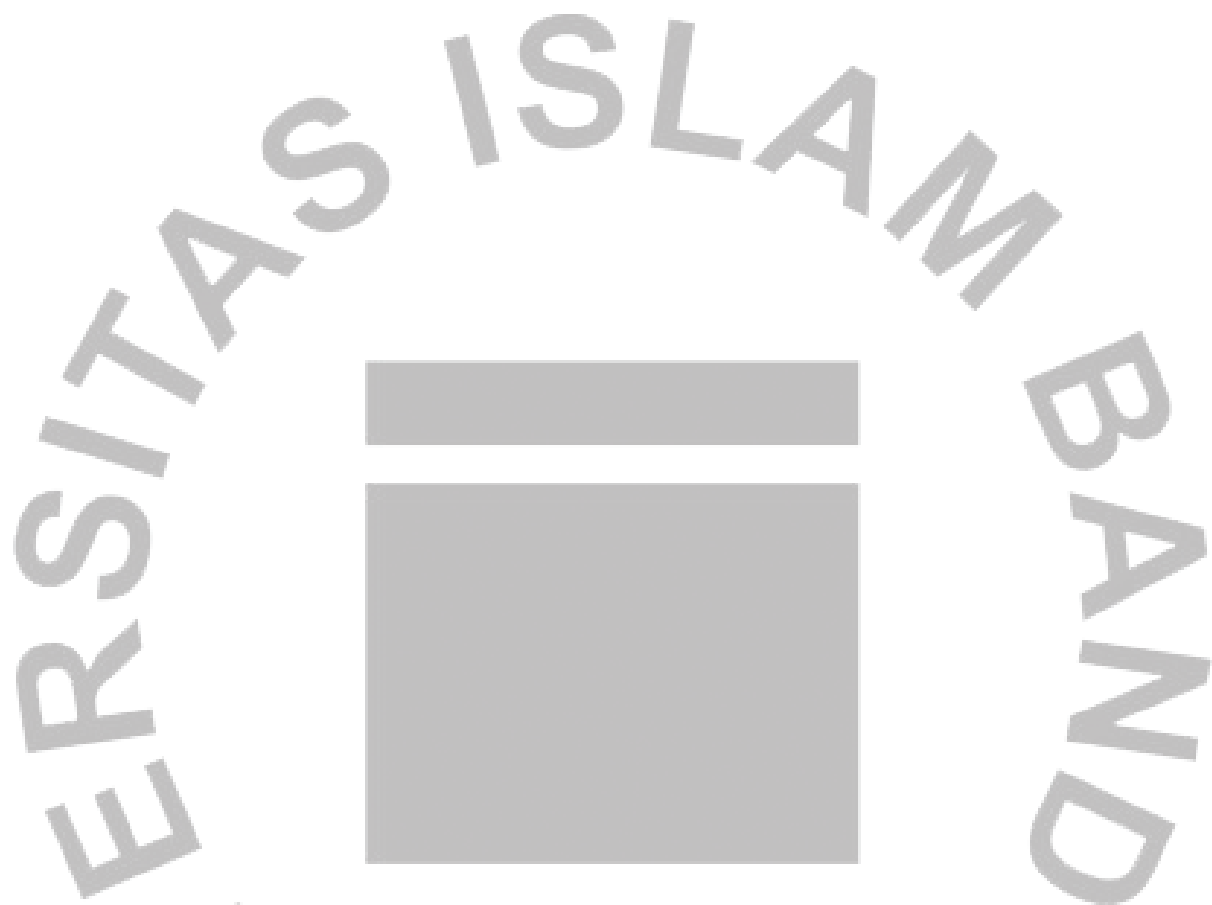


NANI YUNINGSIH
NPM : 20080012028

Motto :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya." (Q.S. Al-Baqarah : 286)



Tesis ini kupersembahkan sebagai tanda terima kasih dan bakti kepada kedua orang tuaku yang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang, perhatian dan cinta kasihnya, serta orang-orang yang dekat dan menyayangiku

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses Komunikasi Interpersonal Lintas Budaya antara Pekerja Wanita dengan Majikan, mengetahui pemahaman pekerja wanita di Arab Saudi tentang Pahlawan Devisa, mengetahui proses pemaknaan Pahlawan Devisa terbangun dalam diri pekerja wanita di Arab Saudi melalui Interkasi pesan Lintas Budaya, dan mengetahui bagaimana pekerja di Arab Saudi menangani hambatan-hambatan dalam Komunikasi Interpersonal Lintas Budaya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Data primer di dapat melalui wawancara mendalam serta observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi berupa buku-buku, artikel, foto-foto dan sebagainya terkait dengan para Tenaga Kerja Wanita (TKW) tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Di dalam penelitian ini antara TKW dan Majikannya melakukan proses tahapan komunikasi yang antara lain : Perkenalan, kedatangan di tempat kerja dan proses adaptasi, sosialisasi, pemahaman aturan-aturan dan teknis pekerjaan, pemahaman atas perbedaan etika komunikasi, empati dan keakraban, komunikasi interpersonal lintasbudaya yang efektif dan tidak efektif dan yang terakhir struktur social; (2) Pemahaman tentang Pahlawan Devisa, informan dapatkan dalam interaksi dengan masyarakat yang memang terkait dengan lingkungan TKW, informasi dari media, Pembekalan Akhir Pemberangkatan (PAP) atau tetangga yang sebelumnya pernah menjadi TKW. Berdasarkan hasil penelitian pemahaman TKW tentang Pahlawan Devisa menunjukkan pemahaman mereka positif : (a) Pahlawan devisa sebagai pemberi devisa.(b) Berjuang untuk Negara; (3) Teori konstruksi sosial digunakan untuk membantu menjelaskan konstruksi sosial pahlawan devisa bagi TKW. Dalam penelitian ini, proses pemaknaan melalui tahapan sbb : Internalisasi, Objektivasi, Ekternalisasi; (4) Hambatan dalam komunikasi antara TKW dan majikan terjadi melalui bahasa. Bagaimana bahasa yang merupakan medium penyampai apa yang ada dipikirkan tidak efektif sampai pada komunikan, sehingga menimbulkan *noise* dan kesalah pahaman dalam komunikasi.

Kata kunci: Konstruksi Sosial, Komunikasi Interpersonal, Komunikasi Lintas Budaya, TKW (Tenaga Kerja Wanita)

ABSTRACT

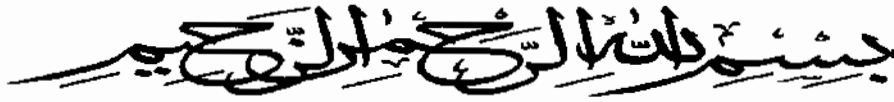
The research is aims to knowing the process of cross cultural interpersonal communication between females workers and employer knowing understanding the process to meaning of the foreign exchange heroes awakened on female workers in Saudi Arabia through cross cultural interaction message, and knowing how the workers in Saudi Arabia to handle the obstacles in interpersonal communication across cultures.

This research is used qualitative methods to approach phenomenology. This primary data can be through in-depth interview also the observation. Whereas the secondary data obtained from documentation in the form of books, articles, photographs and etc associated with the labor woman (TKW).

The results showed that (1) In this research between workers and employer communication process stage includes; introduction, arrival at work, and the process of adaptation, socialization, under standing the rules and technical work, an understanding of the differences in communication ethics, empathy and familiarity, cross cultural communication and effective interpersonal and not effetive social structure (2) Understanding about foreign exchanges heroes, informants get in the interaction with the community that is associated with TKW environment, information from media, final Departure Briefing (PAP) or neighboar who had previously been a TKW. Base research result TKW understanding of heroes foreign exchange show that their have a positive thingking (a) as a provider of foreign exchange heroes (b) striving for the state; (3) The theory of social countruction used to help explain the social contruction of foreign exchange for TKW hero. In this research, the process of meaning through the following stages. Internalization, objectivization, eksternalisation. (4) barrier in communication between TKW and employer occurs through languange. How the languange is a medium conveys what is thought to be ineffective until the communicant, causing noise and miss understanding in communication.

Keywords: Social Construction, Interpersonal Communication Across Cultures, TKW (Female Labor)

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Shalawat dan salam tak lupa kita kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Merupakan nikmat yang tiada ternilai sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan sekaligus menjadi syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Ilmu Komunikasi Pascasarjana Universitas Islam Bandung. Melalui studi dan penulisan tesis ini penulis memperoleh pengalaman akademisi dan pengalaman yang berharga setiap tantangan yang berharga, sehingga penulis sangat berharap setelah ini dapat mengamalkan ilmu komunikasi yang telah dipelajari selama proses pendidikan dan bisa berbagi kepada semua orang yang membutuhkan apa yang bisa penulis bagi, karena semua itu hanya atas izin Allah SWT dan mendapatkan RidhoNya.

Tujuan penelitian yang dituangkan dalam tesis ini bermaksud agar menemukan model Proses Konstruksi Makna “Pahlawan Devisa”. Dalam penelitian ini penulis menemukan proses konstruksi tersebut melalui 3 tahapan yakni Internalisasi, Objektivasi dan Eksternalisasi.

Alhamdulillahirobbil‘alamin. Penulis persembahkan tesis ini terkhusus untuk kedua orang tuaku tercinta. Ayahanda **Koko Komarudin** dan Ibunda **Dedah Jubaedah** Terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayangnya

selama ini yang tak ternilai, doa, dukungan, ketabahan, kesabaran, nasihat yang selalu memotivasi dalam kehidupan penulis. *“Setiap orang adalah pemimpin dan dialah yang memimpin dirinya sendiri dan Allah SWT tidak akan mengubah nasibnya, selain dia yang dapat mengubah nasib dalam kehidupannya.”* Penulis akan selalu mengingat pesan itu.

Melalui kesempatan ini pula penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat Ibu Dr. Hj. Ani Yuningsih, M.Si. selaku pembimbing utama yang selalu sabar dan ikhlas dalam membimbing dan memberikan banyak kritikan yang membangun penulis sehingga penulis banyak mendapatkan pengalaman dan ilmu dari beliau dalam rangka penyempurnaan tesis ini. Dan yang terhormat pula kepada Bpk Maman Suberman, Drs., M.Si. selaku pembimbing pendamping yang selalu sabar dan ikhlas meluangkan waktu dalam memberikan pengarahan sehingga penulis selalu termotivasi untuk menyelesaikan tesis ini. Tidak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. dr. M. Thaufik S. Boesoirie, MS., Sp. THT-KL (K) selaku Rektor Universitas Islam Bandung yang telah memberikan fasilitas pendidikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Program Pascasarjana Universitas Islam Bandung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Dey Ravena, S.H., M.H. selaku direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Bandung beserta stafnya yang telah memberikan peluang dan fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini.

3. Ibu Prof. Dr. Hj. Atie Rachmiate, M.Si. selaku penguji dan asisten direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Bandung yang juga sebagai pengajar ilmu komunikasi yang mengajar diangkatan 2012.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Neni Yulianita, M.S. selaku penguji dan kepala program studi Ilmu Komunikasi, Pascasarjana Universitas Islam Bandung yang setiap saat mengingatkan kami mahasiswanya untuk cepat menyelesaikan tesis.
5. Ibu Dr. Hj. Kiki Zakiah., M.Si. Selaku penguji yang telah memberikan berbagai masukan untuk penyempurnaan tesis ini.
6. Bapak/Ibu dosen bidang kajian ilmu komunikasi pada Program Pascasarjana Universitas Islam Bandung yang telah memberikan banyak tambahan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Buat saudaraku yang penulis cintai, sayangi, dan selalu menjadi motivator, Nina Rahmawati,SE,Ak, Adikku Aep Saepudin, SE dan Helga Megawati, SE beserta keponakan Moch. Nino Argi Pratama. Kalian semua adalah penyemangat buat penulis hingga saat ini dan selamanya.
8. Bapak Drs. H. Sumitra, MM selaku Kepala Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang memberikan ijin kepada penulis untuk terus menambah pengetahuan dan seluruh Karyawan dan Karyawati Dinsosnakertrans yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Makasih atas dukungan yang diberikan kepada penulis.

9. Seluruh Informan dalam penelitian yang sudah meluangkan waktunya untuk penulis melakukan wawancara.

10. Semua pihak yang telah membantu penulis mendapatkan data-data terkait penelitian penelitian ini, pegawai Kecamatan, Desa dan pihak lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

11. Endang, Teh Tanny, Bu Sari, Mulyadi, Nisa, Lisda dan semua teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2012, Khususnya, Novita, Wina dan Ulfa yang sekaligus menjadi teman berbagi suka duka. Terima kasih atas segala bantuan, kebersamaan, kerja sama dan kekompakannya. .

12. Tak lupa juga terima kasih kepada para staff administrasi akademik, yang selalu setia melayani kami para mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Islam Bandung, khususnya angkatan 2012.

13. Buat semua teman, sahabat, saudara, dan keluarga yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah memberikan Rakhmat kepada kita semua. Amin.

Akhir kata, segala yang direncanakan dapat terlaksana hanya upaya, kerja dan tawakal kepada Allah SWT. Semoga Rahmat dan Karunia Nya selalu dilimpahkan kepada kita semua. Amin!

Wa'alaikumsalam wr.wb.

Bandung, Juli 2014

Nani Yuningsih

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan	
Lembar Pengesahan	
Pernyataan Keaslian	
Motto	
Abstrak.....	i
Abstract.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Lampiran.....	Xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Konteks Penelitian.....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	6
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	7
1.5 Kerangka Pemikiran.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Tinjauan Teoritis.....	22
2.1.1 Teori Konstruksi Sosial.....	22
2.2.2 Teori Interaksi Simbolik.....	25
2.2.2.1 Sejarah Teori Interaksi Simbolik.....	25
2.2.2.2 Esensi Teori Interaksi Simbolik.....	30

2.2.3 Teori <i>Labelling</i>	32
2.2.3.1 Sejarah Teori <i>Labelling</i>	32
2.2.3.2 Asumsi Dasar Teori <i>Labelling</i>	34
2.3 Tinjauan Konseptual.....	37
2.3.1 Definisi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) dan Pahlawan Devisa..	37
2.3.1.1 Tenaga Kerja Indonesia.....	37
2.3.1.2 Pahlawan Devisa.....	38
2.3.2 Komunikasi Interpersonal.....	39
2.3.3 Komunikasi Lintas Budaya.....	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian.....	47
3.1.1 Jenis Penelitian.....	49
3.1.2 Pendekatan Fenomenologi dan Interaksi Simbolik.....	50
3.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	53
3.2.1 Sumber Data.....	55
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.4 Teknik Analisis Data.....	59
3.5 Data Uji Keabsahan Data.....	60

BAB IV TEMUAN PENELITIAN, ANALISIS DAN PEMBAHASAN

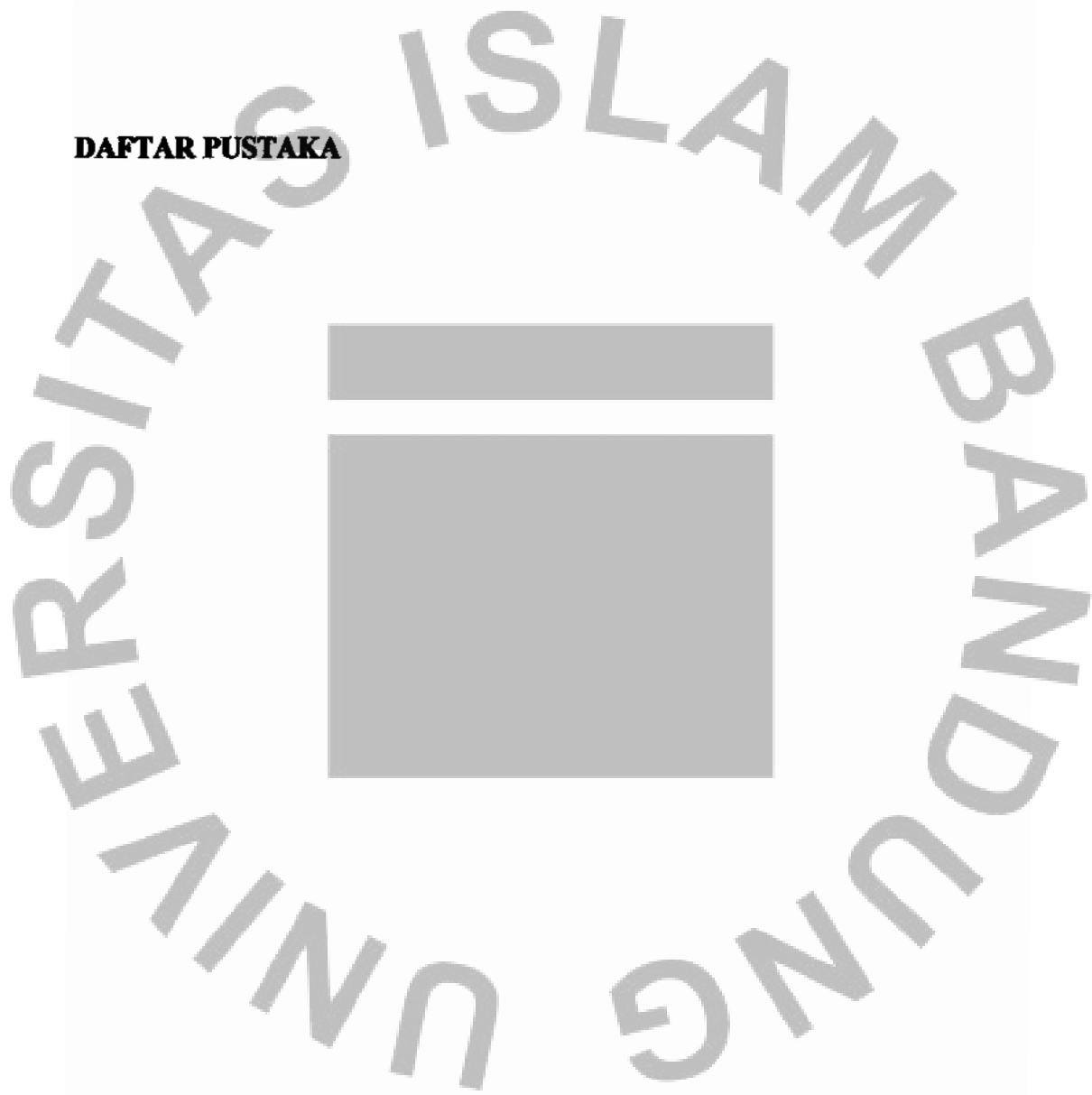
4.1 Temuan Penelitian.....	63
4.1.1 Profil Informan.....	64
4.1.2 Profil Informan Penelitian.....	66
4.2 Analisis Hasil Penelitian.....	76
4.2.1 Proses Komunikasi Interpersonal Lintas Budaya Pekerja Wanita Dan Majikan.....	76
1) Proses Perkenalan dengan Majikan.....	76
2) Aturan-aturan yang diterapkan.....	79
3) Cara Memberikan Perintah.....	81

4) Perbedaan Komunikasi antara Majikan Perempuan dan Majikan Laki-laki.....	83
5) Hubungan Komunikasi Interpersonal.....	86
4.2.2 Pemahaman Pekerja Wanita di Arab Saudi tentang Pahlawan Devisa.....	88
1) Pemahaman Tentang Pahlawan Devisa.....	88
2) Penilaian dalam memandang Kedudukan TKW dalam Lingkungan Keluarga / Masyarakat.....	90
3) Panggilan / julukan bagi TKW.....	92
4) Pandangan diri TKW sebagai Pekerja Wanita.....	94
5) Perasaan Menjadi Pahlawan Devisa.....	97
4.2.3 Proses Pemaknaan Pahlawan Devisa terbangun dalam diri Pekerja Wanita melalui Interaksi Pesan Lintas Budaya.....	99
1) Pandangan akan Pahlawan Devisa.....	99
2) Pandangan diri sebagai Pahlawan berstatus sosial tinggi / Buruh berstatus sosial rendah.....	101
3) Upaya dalam memegang komitmen.....	104
4) Hubungan bentuk pesan dengan isi pesan.....	106
4.2.4 Menangani Hambatan-hambatan dalam Komunikasi Interpersonal Lintas Budaya.....	109
4.3 Pembahasan.....	113
4.3.1 Proses Komunikasi Interpersonal Lintas Budaya Pekerja Wanita Dan Majikan.....	113
4.3.2 Pemahaman Pekerja Wanita di Arab Saudi tentang Pahlawan Devisa.....	118
4.3.3 Proses Pemaknaan Pahlawan Devisa terbangun dalam diri Pekerja Wanita melalui Interaksi Pesan Lintas Budaya.....	122
4.3.4 Hambatan-hambatan dalam Komunikasi Interpersonal Lintas Budaya.....	131

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	135
5.2 Saran.....	137

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.5 : Skema Kerangka Pemikiran.....	11
Gambar 3.1 : Makna Perspektif.....	48
Gambar 3.5 : Triangulasi.....	61
Gambar 4.1.2.1 : Foto Informan Pertama.....	66
Gambar 4.1.2.2 : Foto Informan Kedua	68
Gambar 4.1.2.3 : Foto Informan Ketiga	70
Gambar 4.1.2.4 : Foto Informan Keempat.....	72
Gambar 4.1.2.5 : Foto Informan Kelima	74
Gambar 4.3.1 : Model Proses Komunikasi Interpersonal Lintas Budaya Pekerja Wanita dengan Majikan.....	115
Gambar 4.3.3.1 : Model Pemaknaan Pahlawan Devisa dalam diri Pekerja Wanita.....	123
Gambar 4.3.3.2 : Model Konstruksi diri Pekerja Wanita.....	127
Gambar 4.3.4 : Model Hambatan dalam Komunikasi Interpersonal Lintas Budaya.....	132

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Review Hasil Penelitian Sejenis	17
Tabel 4.2.1 : Nama, Jenis Kelamin dan Usia Informan	64
Tabel 4.2.2 : Latar Belakang Pendidikan Informan	64
Tabel 4.2.3 : Lamanya Bekerja	65
Tabel 4.2.4 : Status Pernikahan Informan	65
Tabel 4.3.2: Pemahaman Pekerja Wanita di Arab Saudi tentang Pahlawan Devisa	121

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Permohonan Ijin Penelitian

Surat Rekomendasi Ijin Penelitian

Matrik Hasil Wawancara

Foto Bersama Informan

Dokumentasi Informan

Riwayat Hidup Peneliti

BAB 1

PENDAHULUAN

L1 Konteks Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara pengirim tenaga kerja ke luar negeri terbesar, dengan tingginya angka kemiskinan dan pengangguran, membuat kebijakan pengiriman TKI keluar negeri menjadi pilihan yang solutif dalam membangun perekonomian. Bahkan saat ini Pengiriman Tenaga Kerja Indonesia (TKI) keluar negeri merupakan kebijakan nasional pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Bahkan dalam RPJMN (2010-2014) pemerintah telah menargetkan penempatan TKI sebanyak 3.500.000 orang di 15 negara tujuan dengan 50% TKI formal pada tahun 2014. Saat ini, menurut Kabag Humas BNP2TKI (Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia) Bapak.Drs.Haryanto mengatakan bahwa tercatat 3.2 juta TKI yang bekerja diluar negeri, dan banyak TKI yang tidak tercatat dan diperkirakan ada 6 juta TKI bekerja diluar negeri dan berada di 42 negara tujuan¹

Pahlawan Devisa itulah julukan yang diberikan bagi tenaga kerja Indonesia yang mengadu nasib ke luar negeri. Di media massa gencar disebutkan bahwa Buruh migrant Indonesia adalah “Pahlawan Devisa”, bahkan di Bandara Soekarno Hatta, tepat di pintu masuk khusus bagi para pekerja Indonesia yang baru pulang dari luar negeripun terpampang tulisan “Pahlawan Devisa”. Kata “Pahlawan Devisa” tersebut mengandung makna dan menggambarkan bahwa

¹ <http://www.bnp2tki.com>”, (diakses : Selasa 10 September 2013, pukul 20.55)

kontribusi Tenaga Kerja Indonesia terhadap perekonomian Nasional tidaklah sedikit. Kontribusi devisa yang mereka berikan sangat berperan penting dalam pembangunan bangsa Indonesia, di samping mereka adalah sebagai tulang punggung bagi keluarganya sendiri.

TKI sendiri adalah definisi dari semua warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri. Baik itu mereka yang bekerja di sektor formal, profesional maupun non-formal. Istilah TKI juga mencakup istilah lain sejenis seperti: Buruh Migran Indonesia (BMI), Penata Laksana Rumah Tangga asal Indonesia (PLRT Indonesia) dan Sumber Daya Manusia Indonesia (SDMI).

Para TKI ini akan mendapat penghasilan sebagai kompensasi kerja mereka dalam bentuk mata uang asing yang lazim digunakan di negara yang bersangkutan bekerja. Setelah dipotong segala pengeluaran dan biaya hidup di negeri seberang. Para TKI ini umumnya akan mengirimkan sebagian dari penghasilan mereka ke tanah air. Ada yang mengirim untuk membantu keluarga mereka. Ada juga yang memang mengalokasikan uang tersebut untuk tabungan mereka ketika nanti kembali lagi ke tanah air.

Ketika para TKI mengirimkan uang ke tanah air ini lah, terjadi sumbangan kepada devisa negara. Karena para TKI ini harus "*membeli*" Rupiah dengan menggunakan mata uang di mana mereka bekerja. Semakin banyaknya mata uang asing yang ditukarkan untuk sejumlah rupiah akan berakibat kepada dua hal:

1. Bertambahnya simpanan mata uang asing di kas negara, dan mata uang asing adalah sumber devisa

2. Kebutuhan terhadap rupiah meningkat, dan sesuai hukum *“supply and demand”*, nilai rupiah akan menguat dibanding mata uang asing.²

Semakin banyak para TKI mengirimkan sebagian hasil kerja mereka ke tanah air, semakin besar pula kontribusi mereka kepada pertumbuhan devisa negara. Dan semakin besar pertumbuhan devisa negara, semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Remitan yang dilakukan para TKI ini bahkan adalah sumber devisa kedua terbesar bagi Indonesia setelah devisa yang dihasilkan oleh sektor migas. Tak berlebihan jika tenaga kerja Indonesia (TKI) di luar negeri ditahbiskan sebagai pahlawan devisa Indonesia. Tiap tahunnya mereka rutin menyumbang pundi-pundi demi kebutuhan devisa negara. Secara umum, ada sekitar 6 juta orang yang telah menyumbang devisa luar biasa besar bagi negeri ini. Pada 2013 kemarin, realisasi remitansi atau uang kiriman TKI mencapai Rp 88,6 triliun, dengan asumsi nilai tukar Rupiah Rp 12.000 per dolar AS. Jumlah ini meningkat dari tahun 2012 yakni Rp 66,6 triliun. Uang dari TKI itu pun belum termasuk dana mereka yang dikirim lewat jasa lain di luar perbankan.³

Namun sungguh ironi, julukan sebagai “Pahlawan Devisa” ternyata tidak sesuai dengan perlakuan yang mereka dapatkan, baik di dalam negeri sendiri bahkan di Negara tempat mereka bekerja. Dari dalam negeri sendiri ialah kurangnya perhatian dari Pemerintah mengenai perlindungan terhadap mereka sebagai Tenaga kerja, yang juga melekat padanya Hak Azasi sebagai seorang

² www.BankIndonesia.go.id (diakses : Selasa 18 Februari 2014, pukul 20.55)

³ www.BankIndonesia.go.id (diakses : Selasa 18 Februari 2014, pukul 20.55)

manusia. Bahkan masyarakat Indonesia sendiripun memandang rendah, memandang dengan sebelah mata para Tenaga Kerja Indonesia.

Media merekonstruksi TKW sebagai Pahlawan Devisa. Lantas apakah TKW bisa di katakan sebagai Pahlawan? Konstruksi dapat dimanipulasi dan dibentuk oleh masing-masing individu, Eriyanto (2004: 13-15) dalam bukunya Analisis Framing: konstruksi, ideologi dan politik media, mengatakan Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas dasar suatu realitas. Setiap orang yang mempunyai pengalaman, preferensi, pendidikan tertentu dan lingkungan pergaulan atau sosial tertentu akan menafsirkan realitas sosial itu dengan konstruksinya masing-masing.

Lantas bagaimana TKW sebagai aktor utama memaknai Pahlawan Devisa tersebut? Berikut penuturan Rika tentang Pahlawan Devisa yang dia peroleh ketika mengikuti PAP (Pembekalan Akhir Pemberangkatan)

“Waktu sekolah di PT, saya pernah di kasih tau tentang Pahlawan Devisa tapi saya lupa. Soalnya waktu itu fokusnya pengen lulus dan bisa cepat terbang. Kalau gak salah pahlawan devisa yaitu orang yang berjasa bagi negara”⁴

Sementara itu Dede dengan lantang menyampaikan bahwa Pahlawan Devisa adalah orang yang sudah berjuang untuk negara

“Pahlawan Devisa teh jalmi amu tos berjuang kanggo nagara, diantaranya teh jalmi amu dameul di luar negeri sapertos TKW”
(Pahlawan Devisa yaitu orang yang sudah berjuang untuk negara, diantaranya yaitu orang yang bekerja di luar negeri seperti TKW)⁵

⁴ Wawancara dengan mantan TKW Rika (11/04/2014)

⁵ Wawancara dengan mantan TKW Dede (30/03/2014)

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis ingin mengetahui pengalaman perempuan yang pernah bekerja menjadi TKW di Arab Saudi mengenai Proses komunikasi, Pemahaman tentang Pahlawan Devisa, Proses Pemaknaan Pahlawan Devisa yang terbangun dalam diri pekerja wanita serta Hambatan dalam berkomunikasi. Maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah **“Bagaimana Proses Konstruksi Makna “Pahlawan Devisa” melalui Komunikasi Interpersonal Lintas Budaya pada Pekerja Wanita Indonesia di Arab Saudi. Menggunakan pendekatan fenomenologi, konstruksi akan pengalaman TKW akan diperoleh secara mendalam. Lebih lanjut (Kuswarno, 2009:25). mengatakan fenomenologi berusaha untuk memahami bagaimana seseorang mengalami dan memberi makna pada sebuah pengalaman**

I.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka dapat dihimpun permasalahan yang akan diajukan sebagai berikut:

1. **Bagaimana Proses Komunikasi Interpersonal Lintas Budaya antara Pekerja Wanita dengan Majikan?**
2. **Bagaimana Pemahaman Pekerja Wanita di Arab Saudi tentang Pahlawan Devisa?**
3. **Bagaimana Proses Pemaknaan Pahlawan Devisa terbangun dalam diri pekerja wanita di Arab Saudi melalui Interaksi pesan Lintas Budaya?**
4. **Bagaimana pekerja di Arab Saudi menangani hambatan-hambatan dalam Komunikasi Interpersonal Lintas Budaya?**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui proses Komunikasi Interpersonal Lintas Budaya antara Pekerja Wanita dengan Majikan.
2. Mengetahui pemahaman Pekerja wanita di Arab Saudi tentang Pahlawan Devisa
3. Mengetahui proses pemaknaan Pahlawan Devisa terbangun dalam diri pekerja wanita di Arab Saudi melalui interaksi pesan lintas budaya
4. Mengetahui bagaimana pekerja di Arab Saudi menangani hambatan-hambatan dalam Komunikasi Interpersonal Lintas Budaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- Hasil penelitian dapat di gunakan untuk mengembangkan khazanah ilmu komunikasi khususnya Komunikasi Interpersonaal Lintas budaya
- Penelitian ini juga dapat berguna sebagai pedoman bagi penelitian di bidang Pemerintahan, Tenaga Kerja dan Kerjasama antar negara
- Penelitian ini juga dapat berguna sebagai pedoman bagi penelitian selanjutnya

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan dalam ranah sosiologi masyarakat. Bagaimana dalam struktur / lapisan masyarakat *mindset* setiap orang harus lebih terbuka dan positif. Seperti halnya proses mengkonstruksi makna “Pahlawan Devisa” melalui komunikasi interpersonal lintas budaya. Karna TKW pun merupakan salah satu dari bagian masyarakat yang perlu diapresiasi keberadaannya. Pengalaman Komunikasi Lintas Budaya TKW merupakan kajian menarik dan unik untuk lebih dalam diteliti.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam upaya mengarahkan penelitian agar tetap berada pada jalur yang tepat dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, maka digunakanlah sebetuk kerangka berfikir sederhana. Tentunya kerangka befikir ini tidak diarahkan untuk membatasi, namun lebih untuk menunjukkan gambaran alur penelitian. Secara spesifik penelitian ini mencoba berangkat dari upaya memahami bagaimana para mantan TKW mengalami dunia pekerjaannya sebagai pembantu rumah tangga di Arab Saudi. Mengingat adanya perbedaan budaya, maka pengalaman tersebut berupa interaksi dan komunikasi lintas budaya yang mereka lakukan dengan majikan.

Pemahaman tentang pengalaman tersebut diungkapkan melalui penggunaan metodologi fenomenologi yang berangkat dari pemikiran Schutz. Hal ini didasari alasan bahwa dunia pekerjaan yang dialami para mantan TKW yang

berupa interaksi dan komunikasi lintas budaya tersebut merupakan dunia yang di bangun bersama. Secara mendasar, fenomenologi merupakan studi tentang pengetahuan yang berangkat dari kesadaran atau melalui cara di mana kita mulai memahami kehadiran objek dan peristiwa dengan mengalaminya secara sadar (Littlejohn, 2002 : 184). Fenomenologi berfokus pada penggalian struktur kesadaran di dalam pengalaman individu (Polkinghome dalam Creswell, 1998 : 51). Di dalam fenomenologi, komunikasi dilihat sebagai pengalaman personal yang di bagi dengan orang lain melalui interaksi tatap muka (Craig dalam Littlejohn, 2002 : 13). Di samping itu, fenomenologi turut dipandang bukan sekedar ilmu, tetapi sebagai metode pemikiran (*a way of looking at things*). Sehingga di dalamnya tidak ada teori, tidak ada hipotesis dan tidak ada sistem (Bouwer dalam Hasbiansyah, 2008 : 166).

Kemudian, mengingat penelitian ini berfokus pada Proses Konstruksi Makna “Pahlawan Devisa” melalui Komunikasi Interpersonal Lintas Budaya pada Pekerja Wanita Indonesia di Arab Saudi, dimana Teori konstruksi sosial (*social construction*) Berger dan Lukmann merupakan teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan. Dalam teori ini terkandung pemahaman bahwa kenyataan dibangun secara sosial, serta kenyataan dan pengetahuan merupakan dua istilah kunci untuk memahaminya. Kenyataan adalah suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena-fenomena yang diakui memiliki keberadaan (*being*)-nya sendiri sehingga tidak tergantung kepada kehendak manusia; sedangkan pengetahuan adalah kepastian bahwa fenomen-fenomen itu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik yang spesifik (Berger, 1990:1).

Sedangkan kaitannya dengan pengalaman Sadar TKW, maka diperlukan upaya menggali bagaimana interaksi yang dilakukan oleh TKW dalam pekerjaannya. Penggalan yang dilakukan hanya terhadap bagian-bagian pengalaman sadar ketika mereka berinteraksi terkait dengan pekerjaan mereka di Arab Saudi juga dilakukan melalui penggunaan metodologi fenomenologi sosial Schutz. Bagi fenomenologi, masyarakat adalah hasil konstruksi sosial. tujuan utama fenomenologi sosial adalah untuk mengungkapkan interaksi diantara proses tindakan-tindakan manusia, struktur situasional dan konstruksi sosial.

Terkait aktivitas komunikasi lintas budaya yang dilakukan para TKW yang bekerja sebagai penata laksana Rumah Tangga (PLRT) atau pembantu rumah tangga (PRT), perbedaan budaya memang sangat berpotensi memunculkan kesalahpahaman komunikasi mengingat setiap individu membawa serta struktur makna budayanya yang bersifat taken-for-granted, sebagaimana dikemukakan Noesjirwan (dalam Mulyana dan Rakhmat, 2010 :179). Lebih jauh, dalam suatu pertemuan lintasbudaya, tindakan masing-masing orang ditimbulkan oleh struktur makna kultural aktor, namun ditafsirkan oleh struktur makna kultural pengamat, sehingga memungkinkan terjadinya kesalahpahaman. Kesalahpahaman tersebut tidak jarang berujung pada permasalahan yang lebih besar seperti penyiksaan, pelecehan seksual hingga pembunuhan yang secara jelas merugikan PRT.

Berbicara mengenai komunikasi lintas budaya pasti berkaitan dengan *Frame of reference* dan *frame of experience*, jelas karna komunikasi jika tidak ada kesamaan pasti terdapat noise dalam komunikasi. Sehingga keefektifan

komunikasi akan terhambat. Selain itu dalam komunikasi lintas budaya juga tidak bisa lepas dari komunikasi verbal dan nonverbal.

Melihat Pengalaman TKW dalam komunikasi lintas budaya yang terjadi berarti melihat bagaimana Proses Komunikasi Interpersonal Lintas Budaya antara Pekerja Wanita dengan Majikannya ketika menjalani pekerjaannya, bagaimana Pemahaman Pekerja Wanita di Arab Saudi tentang Pahlawa Devisa, Bagaimana Proses Pemaknaan Pahlawan Devisa terbangun dalam diri Pekerja Wanita di Arab Saudi melalui Interaksi pesan Lintas Budaya serta Bagaimana Pekerja di Arab Saudi menangani hambatan-hambatan dalam Komunikasi Interpersonal Lintas Budaya berdasarkan pengalaman interaksi dalam pekerjaannya. Dalam hal ini, upaya mendapatkan gambaran tentang konstruksi makna pengalaman TKW dalam komunikasi Interpersonal lintas budaya dijelaskan secara sederhana dalam kerangka fikir. Kerangka pemikiran tersebut tertuang dalam gambar 1.5 berikut :

Gambar 1.5
Skema Kerangka Pemikiran

